

# EKSISTENSI PELATIH TARI DALAM MEMBENTUK BAKAT DAN MINAT PENARI DI SANGGAR SIMPOR KOTA SINGKAWANG

Nurmizan<sup>1</sup>, Dahniar Th. Musa<sup>1\*</sup>, dan Syarmiati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Antropologi Sosial, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

\* Corresponding author: dahniar@fisip.untan.ac.id

**Abstract** Penelitian ini mendeskripsikan eksistensi pelatih tari dalam membentuk bakat dan minat penari di Sanggar Seni Simpor Kota Singkawang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan secara etnografi. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori environmentalisme yang dicetuskan oleh tokoh asal Inggris bernama John Locke. Teori environmentalisme menjelaskan bahwa bakat dan minat seseorang berasal dari lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin terkenal suatu sanggar tari pasti memiliki seorang pelatih tari yang memang ahli dan memiliki kemampuan lebih di bidangnya. Kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pelatih tari diantaranya memiliki keterampilan, pengetahuan, pengalaman, dan sikap yang khas dalam melatih tari. Dari kemampuan ini pelatih tari bisa membuat penari cepat memahami apa yang telah disampaikan dan memperagakannya. Dengan demikian seorang penari semakin bersemangat untuk dilatih oleh pelatih tari yang profesional dan memiliki kemampuan pada bidangnya, sehingga eksistensinya akan tetap ada. Faktor yang mempengaruhi menjadi pelatih tari karena ingin membuktikan bahwa hobi yang digeluti secara serius bisa mengantarkan seseorang menjadi terkenal dan diakui.

## Keyword:

Bakat, eksistensi, kemampuan, minat, pelatih tari

## Article Info

Received : 21 Dec 2024

Accepted : 06 Feb 2025

Published : 05 Jun 2025

## 1. Pendahuluan

Indonesia memiliki beragam kekayaan budaya, termasuk tarian tradisional rakyat yang mencerminkan nilai-nilai yang mulia dari setiap wilayahnya. Menjaga dan menghargai warisan budaya bangsa dapat dilakukan dengan cara belajar dan mempraktikkan berbagai jenis tarian tradisional yang ada (Yulisetyowati, 2023). Tempat latihan tari adalah pilihan yang optimal bagi mereka yang ingin mempelajari berbagai jenis tarian, baik itu yang tradisional maupun yang sudah dimodifikasi menjadi modern. Sanggar merupakan tempat atau fasilitas yang dipergunakan oleh sekelompok atau komunitas untuk melaksanakan aktivitas yang berkaitan dengan seni tari (Romlah, 2023). Individu yang memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola sanggar memiliki peran yang sangat signifikan.

Topik ini dipilih berdasarkan pada ketertarikan penulis terhadap kemampuan yang dimiliki oleh pelatih tari Sanggar Simpor yang bernama Pak AR. Sumber inspirasi, pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki pak AR menjadi pertanyaan besar yang terus terlintas dalam pikiran. Termasuk kepada siapa pak AR mewariskan dan bahkan melanjutkan bakat melatih tari ini. Kemampuan yang pelatih tari miliki berdasarkan pengalaman pribadi dan faktor lingkungan, bukan berasal dari keturunan orangtua melainkan belajar dari orang terdekat dan lingkungan sekitar sehingga sangat selaras dengan teori yang peneliti gunakan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan secara etnografi. Adapun isi dari artikel ini menjabarkan dan menjelaskan kemampuan yang harus dimiliki seorang pelatih tari meliputi pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan sikap. Dari kemampuan ini bisa membuat pelatih tari menjadi ahli dan menguasai pada bidangnya. Teknik pengumpulan data pada tulisan ini melalui observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori Environmentalisme sebagaimana yang disampaikan oleh tokoh asal Negara Inggris bernama John Locke. Teori environmentalisme dari Locke ini memiliki makna kecerdasan, bakat, minat, dan kemampuan yang seseorang miliki bisa berasal dari lingkungan bukan dari gen atau keturunan. Teori ini juga memiliki nama lain yaitu tabularasa yang memiliki arti ketika seseorang dilahirkan itu seperti kertas putih yang kosong dimana orang itulah yang akan memberi tintanya sendiri. Dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang bisa memiliki kemampuan bakat maupun minat dari pengalaman lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Pelatih tari memiliki Sanggar Simpor yang terkenal dan tetap eksis hingga saat ini. Ketetapan yang ada harus dipertahankan agar Sanggar Simpor selalu dan akan dikenal oleh khalayak luas sekaligus bisa mengenalkan nama Kota Singkawang.

Terdapat banyak Sanggar tari yang ada di Kota Singkawang diantaranya Sanggar Seni Simpor, Sanggar Seni Tanunggal, Sanggar Enggang Borneo, Sanggar Seni Budaya Tanjung Serumpun, dan Sanggar Seni Rose Dance. Dari yang sudah dipaparkan ada dua Sanggar tari yang terkenal yaitu Sanggar Seni Simpor dan Sanggar Seni Tanunggal. Keduanya memiliki ciri khas, Sanggar Simpor identik dengan etnis dari Melayu begitupun dari Sanggar Seni Tanunggal. Secara garis besar Sanggar Seni Simpor dibentuk karena perasaan ingin mengangkat nama etnis Melayu sekaligus ada perasaan dikhianati oleh tempat pelatih tari mengajar sebelumnya sehingga tergagalah sebuah Sanggar Seni Simpor. Simpor memiliki makna bermanfaat bagi orang banyak sehingga dengan tergasnya Sanggar Simpor membuat orang sekitar bisa merasakan manfaat yang diberikan oleh Sanggar Simpor ini.

Beberapa penelitian yang relevan dengan topik ini telah disesuaikan, termasuk penelitian yang dilakukan oleh Rosyid Alfazani dan Dinda Khourunisa yang berjudul "Faktor Pengembangan Potensi Diri: Minat/Kegemaran Lingkungan dan Self Disclosure (Suatu Tinjauan Literatur dalam Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial)". Temuan dari penelitian ini menyoroti pentingnya pengembangan potensi diri, yang mencakup pengembangan bakat, pencapaian impian, peningkatan kepercayaan diri, kekuatan dalam menghadapi tantangan, dan memperkuat hubungan interpersonal yang positif (Alfazani & Khoirunisa, 2021). Tujuan ini dapat terwujud dengan cara belajar dari pengalaman, menerima masukan dari orang lain, mengembangkan empati terhadap diri sendiri dan orang lain, meningkatkan kesadaran diri, dan memiliki keyakinan pada usaha internal.

Berikutnya penelitian yang dipandang relevan dengan penelitian ini, yaitu dari penelitian yang dilakukan oleh Dina Anzani dan beberapa teman lainnya dengan judul "Eksistensi Tari Kabasaran Pada Masyarakat Minahasa". Hasil penelitian ini menunjukkan peran penting orang yang bisa menjaga warisan budaya dan melestarikannya. Eksistensi dan keberadaan tari harus dijaga dan diajarkan kepada generasi penerus sehingga tidak akan terputus pada satu generasi

(Nismawati dkk., 2021). Jadi secara garis besar makna eksistensi dari hasil penelitian yang relevan dengan artikel ini menekankan bahwa untuk menjaga tetap terkenalnya suatu Sanggar Tari diperlukan beberapa cara agar tetap terkenal oleh masyarakat. Cara orangtua berkomunikasi dengan anak-anak mereka sangat mempengaruhi cara untuk meningkatkan minat dan bakat mereka. Kehidupan manusia melibatkan interaksi sosial yang sangat penting dalam proses komunikasi. Manusia secara alami membutuhkan interaksi dengan orang lain dalam komunitasnya untuk saling berinteraksi, mengekspresikan diri, membangun jaringan sosial, dan mengembangkan potensi yang dimiliki (Anzani dkk., 2021). Hal ini merupakan hasil dari hakekat manusia terbentuk dari adanya interaksi sosial. Jadi dapat disimpulkan bahwa eksis atau tidaknya suatu kebudayaan terkhusus pada seni tari tergantung dari peran orangtua dalam mengajarkan suatu keberagaman salah satunya seni tari.

Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Intan Rosiana Arianti dan Harlinah dengan judul "Eksistensi Sanggar Semarak Candrakirana dalam Mengembangkan Seni Tari di Kota Surakarta". Berbagai aspek unik dalam karya seni dapat menghasilkan beragam kualitas (Arianti & Herlinah, 2020). Kualitas karya tersebut dapat menarik minat masyarakat secara luas, dan dibutuhkan upaya yang berkelanjutan agar minat tersebut tetap terjaga. Salah satu pendekatan yang umum dilakukan oleh seniman adalah mendirikan sanggar sebagai tempat untuk mengembangkan karya seni. Sanggar tari sebagai contoh, merupakan bentuk pendidikan informal yang memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk menguasai keterampilan menari tanpa aturan yang kaku, serta menekankan pada eksplorasi berbagai jenis tarian, mulai dari tradisional hingga kontemporer. Pelatih tari seperti Pak Anwar Razali dari Sanggar Simpor, secara terus-menerus menciptakan ide-ide baru untuk tarian dengan menggabungkan gerakan dan kreativitas, kemudian menciptakan karya-karya baru yang menarik.

Sanggar Simpor terbentuk pada tahun 1998 yang awal terbentuknya ini disebabkan kecintaan 3 orang terhadap dunia seni tari. Sehingga dengan dibentuknya Sanggar tari ini berharap bisa dijadikan sebagai tempat menyalurkan hobi maupun bakat orang yang ingin belajar tari. Adapun ketiga tokoh utama yang membentuk Sanggar Simpor yaitu Almarhum Pak Iskandar, Pak Sudiyadi, dan Anwar Razali atau sering dikenal dengan nama Bang Way sekaligus narasumber penulis dalam pembuatan artikel ini. Ketiga tokoh ini memperkenalkan Sanggar Simpor kepada khalayak luas semenjak tahun 1998 dan resmi berdirinya pada tahun 2004 hingga saat sekarang. Hal yang membuat Sanggar Simpor masih ada hingga saat ini dikarenakan memiliki pelatih tari yang berkualitas sehingga membuat Sanggar Simpor masih eksis sampai masa yang akan datang. Kota Singkawang dikenal sebagai salah satu kota paling toleran di Indonesia yang dimana pasti memiliki keberagaman suku bangsa didalamnya.

Dengan banyaknya etnis ini membuat seorang pelatih tari bernama Bang Way memiliki ide untuk menciptakan tarian khusus yang identik dengan Kota Singkawang yaitu suku Tionghoa, Dayak, dan Melayu atau sering dikenal dengan sebutan TIDAYU. Tarian yang dimaksud adalah tarian Rentak NKRI yang menggabungkan tiga suku di Kota Singkawang, dan tarian ini menjadi ciri khas dari Sanggar Seni Simpor. Pak Anwar Razali atau Bang Way ini merupakan seseorang yang berusia 51 tahun dan mempunyai 2 orang anak laki-laki, suku Melayu serta beragama Islam, selain itu beliau berdomisili di Jalan Hansip Kelurahan Sekip Lama Kecamatan Singkawang Tengah Kota Singkawang, yang sekaligus menjadi tempat latihan Sanggar Simpor. Secara garis besar Sanggar Seni Simpor dibentuk karena perasaan ingin mengangkat nama etnis Melayu sekaligus ada perasaan dikhianati oleh tempat pelatih tari mengajar sebelumnya sehingga tergaslah sebuah Sanggar Seni Simpor. Simpor memiliki makna bermanfaat bagi orang banyak sehingga dengan tergasnya Sanggar Simpor membuat orang sekitar bisa merasakan manfaat yang diberikan oleh Sanggar Simpor ini.

Pada pembahasan kali ini peneliti ingin mengetahui dari mana bakat yang diperoleh pelatih tari, cara tetap eksis dan kemampuan apa yang harus dimiliki seorang pelatih tari yang ada di Sanggar Seni Simpor Kota Singkawang. Pelatih tari Seni Simpor ini bernama Anwar Razali dan biasa akrab dipanggil dengan sebutan Bang Way. Beliau adalah pelatih tari yang memiliki segudang pengalaman dan tentu terdapat rintangan didalamnya sebelum sukses seperti sekarang. Dengan adanya rintangan dan larangan dari orang terdekat bukan justru membuat Bang Way patah semangat untuk berlatih kegiatan yang disukainya yaitu seni tari. Perasaan ingin dikenal banyak orang dan pembuktian diri membuatnya berlatih dengan serius sehingga motivasi ini akan selalu menjadi dorongan agar kedepannya kegiatan yang digelutinya ini bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang sekitar. Seiring dengan berjalannya waktu lambat laun membuat Bang Way diakui oleh banyak orang dan membuatnya menjadi didukung oleh orang tua yang sebelumnya mendapat pertentangan. Banyak yang harus dikuasai sebelum dapat dikategorikan sebagai pelatih diantaranya harus memiliki keterampilan, pengetahuan, pengalaman, hingga sikap yang harus ditunjukkan untuk diajarkan kepada anak didik.

Sanggar Simpor sudah terbentuk pada tahun 1998 dan resmi berdirinya pada tahun 2004. Eksistensi pada Sanggar ini sudah mendominasi pertanian di Kota Singkawang kurang lebih 20 tahun. Eksistensi ini tidak terlepas dari pengelolaan Sanggar yang baik dari pelatih tari bernama Pak Anwar Razali. Dengan terkenalnya Sanggar tari tentu akan membuat daya minat banyak orang untuk mengikuti kegiatan sekaligus menyalurkan bakat atau hobi menari. Seiring dengan bertambahnya usia pelatih tentu harus memiliki generasi penerus untuk menggantikan pelatih tari suatu hari nanti. Untuk saat ini sudah ada penerus pelatih tari yang melanjutkan untuk mengajarkan melatih tari, beliau bernama Mulyadi Solihin dan akrab dengan panggilan Bang Kamol.

Pengelolaan Sanggar Simpor ditangan yang tepat akan membuat Sanggar tersebut dan pelatih tarinya tetap eksis. Kemampuan melatih tari seperti keterampilan, pengetahuan, pengalaman, sikap harus ditunjukkan kepada penari. Dengan demikian pelatih tari bisa menyalurkan kemampuannya kepada penari yang berada di Sanggar Simpor. Ada kalanya sebelum vakum dalam melatih tari sudah bisa melihat potensi penari dan menunjuk kepada siapa nanti yang akan menggantikan pelatih tari ini. Sehingga kata eksis yang disematkan oleh peneliti bisa berlangsung hingga dimasa yang akan datang.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan secara etnografi. Adapun isi dari artikel ini menjabarkan dan menjelaskan kemampuan yang harus dimiliki seorang pelatih tari meliputi pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan sikap. Dari kemampuan ini bisa membuat pelatih tari menjadi ahli dan menguasai pada bidangnya. Lokasi penelitian berada di Kelurahan Sekip Lama, Kecamatan Singkawang Utara, Kota Singkawang, adapun penelitian dimulai sejak bulan September tahun 2023 hingga bulan Agustus tahun 2024. Dengan melakukan pengamatan dan berada di lokasi secara langsung selama kurang lebih setahun membuat peneliti sangat memahami kemampuan yang dimiliki pelatih tari Sanggar Seni Simpor.

Dalam melakukan penelitian harus terdapat wawancara yang spesifik atau terstruktur, hal ini agar sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti. Seiring dengan cairnya suasana obrolan maka pertanyaan lain akan berkembang selama proses wawancara yang dilakukan. Dari mulai melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, maupun analisis data mengenai kemampuan pelatih tari Sanggar Seni Simpor didapat pada saat Sanggar tari ini melakukan latihan maupun saat mengikuti *event*. Hal menariknya adalah Sanggar Simpor ini berada di satu Lokasi dari kediaman pelatih tari bernama Pak Anwar Razali atau akrab dipanggil dengan Bang Way. Hasil

dokumentasi yang ada pada penelitian ini sebagian besar berasal dari peneliti dan sebagian lain dari narasumber. Hal lain sebelum melakukan penelitian harus menentukan 12 langkah penelitian etnografi agar memudahkan saat berada di lokasi penelitian. Berikut merupakan 12 langkah penelitian etnografi: (1) menetapkan informan; (2) mewawancarai informan; (3) membuat catatan etnografi; (4) mengajukan pertanyaan deskriptif; (5) melakukan analisis wawancara etnografi; (6) membuat analisis domain; (7) mengajukan pertanyaan structural; (8) membuat analisis taksonomik; (9) mengajukan pertanyaan kontras; (10) membuat analisis komponen; (11) menemukan tema-tema budaya; (12) menulis suatu etnografi.

Adapun 12 langkah penelitian dalam artikel ini berdasarkan rujukan James P. Spradley dalam bukunya yang berjudul metode etnografi.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1 Modal Pelatih Tari Agar Tetap Eksis**

Eksistensi pelatih tari dapat diartikan sebagai kepopuleran yang dimiliki oleh seorang pelatih tari yang ada di Sanggar. Dalam hal ini harus mempunyai modal atau kemampuan khusus untuk mengajarkan tari kepada penari atau anak didik. Modal yang dimaksud adalah keterampilan, pengetahuan, pengalaman, dan sikap. Kemampuan ini mutlak harus dimiliki oleh seorang pelatih tari, hal inilah yang dikuasai oleh Bang Way dalam mengajarkan seni tari kepada anak didik. Dalam melatih tari, keterampilan adalah alat utama yang memungkinkan kita mengajarkan gerakan dengan tepat dan efektif. Pengetahuan memperkaya proses pengajaran, memberi landasan teori dan teknik yang solid untuk setiap langkah yang diajarkan. Pengalaman memberikan kita wawasan mendalam dan pemahaman tentang berbagai situasi yang mungkin dihadapi oleh para penari, sementara sikap yang positif, sabar, dan mendukung adalah kunci untuk menciptakan lingkungan latihan yang inspiratif dan penuh semangat. Kombinasi dari keempat elemen ini menghasilkan pelatih tari yang mampu membimbing penari menuju kesuksesan dan ekspresi artistik yang luar biasa.

Kemampuan merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan seseorang untuk melakukan tugas atau menyelesaikan masalah dengan efektif (Richard, 2021). Kemampuan melatih tari melibatkan berbagai keterampilan yang penting untuk memastikan penari dapat memahami, menguasai, dan mengeksekusi gerakan dengan baik. Memiliki kemampuan melatih tari adalah pondasi penting dalam membentuk generasi penari yang berbakat dan berprestasi. Dengan keahlian ini, kita tidak hanya mengajarkan gerakan, tetapi juga menanamkan disiplin, kreativitas, dan kecintaan terhadap seni. Kemampuan melatih tari memungkinkan kita untuk menjadi inspirasi dan pendorong bagi penari, membimbing mereka untuk mencapai potensi tertinggi dan mengekspresikan diri dengan keindahan dan ketepatan.

Dalam melatih tari, keterampilan adalah fondasi utama yang menjadi alat vital bagi seorang pelatih untuk menyampaikan dan mengajarkan setiap gerakan dengan ketepatan dan keefektifan yang tinggi. Keterampilan yang dikuasai dengan baik memungkinkan seorang pelatih untuk membimbing penari dalam mencapai penguasaan teknik yang sempurna, mengoptimalkan kemampuan fisik, dan mengekspresikan diri melalui gerakan yang indah dan penuh makna. Pengetahuan yang mendalam dan luas dalam bidang tari memperkaya proses pengajaran, memberikan dasar teori yang kokoh dan pemahaman mendalam tentang teknik-teknik yang digunakan. Dengan pengetahuan ini, setiap langkah yang diajarkan menjadi lebih dari sekadar gerakan; mereka menjadi bentuk ekspresi seni yang memiliki konteks, makna, dan tujuan yang jelas.

Pengalaman adalah guru terbaik yang memberi kita wawasan mendalam dan pemahaman

intuitif tentang berbagai tantangan yang mungkin dihadapi oleh penari dalam proses belajar. Pengalaman memberikan kebijaksanaan untuk mengatasi hambatan, serta kemampuan untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu penari, sehingga mereka dapat berkembang dengan maksimal. Namun, sikap yang positif, sabar, dan mendukung adalah elemen yang menghubungkan semuanya. Sikap ini menciptakan suasana latihan yang nyaman dan memotivasi, di mana penari merasa didukung untuk berusaha keras dan mengeksplorasi batas-batas kemampuan mereka tanpa rasa takut akan kegagalan. Sikap ini juga menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat dalam diri penari, yang sangat penting untuk perkembangan artistik mereka. Kombinasi dari keempat elemen ini keterampilan, pengetahuan, pengalaman, dan sikap—menghasilkan pelatih tari yang tidak hanya kompeten dalam mengajar, tetapi juga mampu membimbing penari untuk mencapai kesuksesan yang sesungguhnya. Dengan bimbingan yang tepat, penari dapat mencapai puncak potensinya, mengekspresikan diri dengan kebebasan artistik, dan menyentuh hati penonton melalui setiap gerakan yang mereka ciptakan di atas panggung.

### **3.1.1 Aktif Kegiatan di Sanggar**

Kegiatan pada Sanggar tari harus diperlihatkan dan diperkenalkan kepada khalayak luas, hal ini agar memberitahukan bahwa Sanggar Simpor khususnya masih aktif dan berjalan. Makna dari "aktif kegiatan" adalah keadaan di mana seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan bersemangat terlibat dalam berbagai aktivitas atau program. Partisipasi terus menerus baik sebagian orang atau kelompok yang selalu berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan, baik itu kegiatan sosial, olahraga, keagamaan, atau kegiatan lainnya yang mengundang Sanggar tari ini (Syavira, 2023). Dengan adanya partisipasi dari penari atau orangtua penari yang mendukung anaknya mengikuti kegiatan di Sanggar Simpor tentu akan bisa diketahui oleh masyarakat banyak.

Antusiasme dalam melatih tari adalah bahan bakar yang menghidupkan setiap sesi latihan dan menginspirasi para penari untuk memberikan yang terbaik. Ketika seorang pelatih menampilkan antusiasme yang tulus, energi tersebut menular, menciptakan suasana latihan yang dinamis dan penuh semangat. Antusiasme ini menunjukkan kecintaan yang mendalam terhadap seni tari dan komitmen untuk membimbing para penari menuju pencapaian tertinggi mereka. Dengan antusiasme yang tinggi, seorang pelatih tidak hanya mengajarkan gerakan, tetapi juga menanamkan rasa kegembiraan dan kebanggaan dalam setiap aspek tari. Ini membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan memotivasi, sehingga penari merasa terdorong untuk terus berusaha dan berkembang.

Antusiasme juga berperan penting dalam menghadapi tantangan. Ketika menghadapi kesulitan, antusiasme pelatih membantu menjaga semangat dan fokus, mendorong penari untuk tetap berusaha meskipun menghadapi rintangan. Ini adalah kekuatan yang membuat latihan menjadi lebih dari sekadar rutinitas itu menjadi pengalaman yang menggairahkan dan memuaskan, baik bagi pelatih maupun penari. Pada akhirnya, antusiasme adalah elemen yang menyatukan teknik, pengetahuan, pengalaman, dan sikap menjadi sebuah perjalanan yang penuh inspirasi dalam dunia tari. Ini adalah percikan yang menyalakan api kreativitas, mendorong eksplorasi artistik, dan memastikan bahwa setiap langkah yang diambil dalam latihan adalah langkah menuju keunggulan dan ekspresi yang lebih mendalam. Antusiasme menunjukkan semangat yang tinggi dan antusiasme dalam menjalankan atau mengikuti berbagai kegiatan.

Aktivitas di sanggar tari dapat beragam, tetapi beberapa contoh kegiatan yang umum dilakukan seperti eksplorasi seni tari, Sanggar Simpor di Kelurahan Sekip Lama memungkinkan penari untuk menggali dan mengekspresikan kreativitas mereka melalui seni tari. Mereka belajar

berbagai jenis tarian tradisional dan kontemporer yang mewakili budaya Indonesia. Konservasi budaya juga diperlihatkan Sanggar Simpor yang berperan dalam mempertahankan dan melestarikan warisan budaya Indonesia. Penari mempelajari gerakan, kostum, dan musik yang melekat pada berbagai tarian tradisional, menjaga agar tradisi ini tetap hidup. Penari diharapkan bisa mengembangkan keterampilan fisik seperti koordinasi gerakan, ketepatan waktu, dan kelenturan yang diperlukan dalam seni tari. Mereka juga belajar tentang interpretasi karakter dalam tarian dan ekspresi emosi. Kerjasama tim antar penari sering melibatkan kolaborasi dan kekompakan tim. Anggota Sanggar Simpor belajar bekerja bersama-sama dalam kelompok, menghormati peran masing-masing, dan menciptakan koreografi yang koheren dan menarik. Setelah kompak selanjutnya bisa menunjukkan hasil jerih payah saat berlatih yaitu berkompetisi, penari memiliki kesempatan untuk tampil dalam pertunjukan sekolah, acara budaya, dan bahkan berpartisipasi dalam kompetisi tari di tingkat lokal, nasional, hingga internasional. Ini memungkinkan mereka untuk mengasah keterampilan mereka dan merasakan kebanggaan dalam berprestasi.



Gambar 1. Aktivitas Berlatih di Sanggar Seni Simpor

Pemberdayaan seni dan kreativitas bisa menunjang kegiatan ekstrakurikuler, hal ini memberikan siswa atau penari memiliki ruang untuk berkreasi, mengekspresikan diri, dan merasa memiliki peran yang penting dalam melestarikan budaya. Mereka dapat mengembangkan bakat seni dan mengejar *passion* mereka dalam tari. Dari hal inilah penari akan memiliki pemahaman budaya, Melalui tarian penari dapat mendalami pemahaman tentang budaya Indonesia, nilai-nilai, dan cerita-cerita yang tercermin dalam setiap gerakan tarian. Ini membantu mereka menjadi lebih sadar akan kekayaan budaya negara mereka. Selain itu, kegiatan latihan menari di Sanggar Simpor bertujuan untuk meningkatkan daya kreatif dan belajar menari daerah. Kegiatan ini juga dilakukan dengan antusias peserta yang cukup baik dan sering mengadakan latihan-latihan serta tampil pada acara-acara besar.

### 3.1.2 Mendapat Penghargaan Hasil Karya Individu

Penghargaan yang diberikan individu kepada pelatih tari memiliki beberapa makna penting dalam konteks seni tari dan pengembangan karakter. Pada setiap mengikuti kegiatan dan memenuhi undangan lomba tentu akan memperebutkan juara sebagai pengakuan dalam perlombaan tari. Adapun beberapa aspek yang terkait dengan makna penghargaan individu untuk pelatih tari. Seorang pelatih tari yang dihormati membantu individu untuk mengembangkan keterampilan dan karakter mereka. Proses kreatif dalam menghasilkan karya tari berkualitas tinggi membutuhkan kemampuan dan bakat yang diperkuat melalui latihan yang konsisten dan disiplin (Riadi, 2021). Komunikasi interpersonal antara pelatih tari dan penari sangat krusial untuk menciptakan keselarasan gerak dalam sebuah tarian. Pelatih tari yang dihormati oleh individu dapat mempengaruhi penari melalui komunikasi yang efektif, baik verbal maupun non-verbal, sehingga meningkatkan kualitas tarian.

Dalam keseluruhan, penghargaan individu untuk pelatih tari tidak hanya memperkuat posisi mereka sebagai koreografer dan penampil tari, tetapi juga mempengaruhi proses kreatif, komunikasi interpersonal, pembentukan nilai karakter, pengembangan identitas, dan dampak psikologis yang positif. Penghargaan individu ini tidak akan terhenti selama pelatih tari masih eksis memperkenalkan seni tari melalui Sanggar Simpor. Sehingga dengan adanya penghargaan yang didapatkan oleh pelatih tari membuktikan bahwa penari yang ingin belajar sudah berada di tangan yang tepat.



Gambar 2. Penghargaan Dari Kepala BPK Wilayah XII

Pelatih tari yang mendapat penghargaan individu biasanya memiliki kontribusi signifikan dalam bidang seni tari dan pengembangan kebudayaan. Hal ini juga didapatkan oleh pelatih tari Sanggar Simpor yaitu Bang Way. Mendapat penghargaan individu adalah suatu kebanggaan yang membuktikan bahwa sudah memberi dedikasi baik membawa nama Sanggar ataupun nama daerah. Maestro seni tradisi pantas disematkan kepada pelatih tari Sanggar Simpor, penghargaan ini diberikan oleh Wali Kota Singkawang kepada individu yang secara tekun dan gigih mengabdikan diri pada jenis seni yang langka atau nyaris punah serta mewariskan keahliannya kepada generasi muda. Kriteria khusus calon penerima penghargaan ini meliputi kemampuan dalam bidang seni tradisi yang diakui oleh publik, konsistensi dan dedikasi tinggi dalam menekuni objek pemajuan kebudayaan yang bersifat tradisi yang langka atau hampir punah, serta aktif melakukan pembinaan atau alih pengetahuan/mewariskan keahliannya kepada generasi muda khususnya penari yang ada di Sanggar Simpor. Berikut merupakan penghargaan individu yang diberikan langsung oleh ibu Tjhai Chui Mie kepada bapak Anwar Razali.



Gambar 3. Penghargaan Dari Wali Kota Singkawang

Selain penghargaan ini masih banyak terdapat penghargaan individu lainnya, seperti saat mendapat kesempatan untuk mewakili penari Indonesia terbang ke negara Amerika. Penghargaan bergengsi yang ditujukan untuk menghargai individu-individu yang telah menunjukkan dedikasi luar biasa dalam pelestarian seni tari Indonesia. Penghargaan ini

mengakui kontribusi para pelestari seni tari yang telah berdedikasi dalam melestarikan dan mengembangkan kebudayaan melalui seni tari. Dengan demikian, pelatih tari yang mendapat penghargaan individu biasanya memiliki rekam jejak yang panjang dan dedikasi yang tinggi dalam bidang seni tari, serta telah berkontribusi signifikan dalam melestarikan dan mengembangkan kebudayaan melalui seni tari tradisional. Berikut merupakan penghargaan individu yang diberikan kepada Bang Way saat mengikuti *Tournament of Roses* tahun 1994 di Amerika.



Gambar 4. Penghargaan Tournament Of Roses, Amerika

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan banyaknya penghargaan-penghargaan individu yang didapat oleh pelatih tari bisa membuat daya minat dari penari untuk belajar tari di Sanggar. Hal inilah yang membuat pelatih tari semakin dikenal oleh banyak orang, eksistensi yang didapat harus dipertahankan karena di masa sekarang ini sudah banyak sekali anak muda yang kurang mempelajari kesenian. Sehingga dengan adanya sarana yang ada di Sanggar, mendapat pelatih yang ahli dibidangnya diharapkan menjadi daya minat untuk generasi penerus berlatih tari kemudian mengajarkannya lagi ke generasi yang akan datang.

### 3.1.3 Mempublikasikan Hasil Karya Melalui Media Sosial

Media sosial adalah platform digital yang memfasilitasi interaksi dan aktivitas sosial antara pengguna melalui internet. Media sosial tempat untuk berbagi kegiatan yang sedang dan akan kita lakukan. Dengan media sosial ini memudahkan banyak orang untuk mengetahui berita update dan terkini, sehingga banyak sekali manfaat yang diberikan. Sanggar Simpor menjadikan media sosial sebagai salah satu tempat untuk mempromosikan keberadaan Sanggar tari. Dengan hal ini bisa membuat banyak orang cepat mengetahui dan keberadaan Sanggar Simpor. Media sosial memiliki berbagai fungsi, termasuk sebagai alat komunikasi, membangun jaringan sosial, berbagi file dan video, dan mempromosikan individu, bisnis, dan produk. Media sosial memberikan manfaat yang luas, seperti memperluas lingkaran pertemanan, mendukung bisnis, dan memperoleh ilmu baru. Selain itu, media sosial juga membantu dalam berkolaborasi, berdiskusi, dan menciptakan konten bersama. Berikut merupakan media sosial yang aktif digunakan oleh Sanggar Simpor dalam mempromosikan kegiatannya.



Gambar 5. Media Sosial Instagram Sanggar Seni Simpor

Pelatih tari dapat memanfaatkan media sosial untuk tetap eksis dengan beberapa cara. Adapun cara yang dimaksud seperti menggunakan media sosial untuk promosi, mengembangkan materi ajar yang menarik, menggunakan media sosial untuk melestarikan kebudayaan, dan mengembangkan branding dengan media sosial. Berikut merupakan penjelasan mengenai hal yang telah disampaikan. Menggunakan media sosial untuk promosi, pelatih tari dapat menggunakan platform seperti YouTube, TikTok, Instagram, dan Facebook untuk mempromosikan karya seni tari mereka. Mereka dapat mengunggah video tutorial, pementasan tari, dan konten lain yang menarik untuk meningkatkan visibilitas dan menarik perhatian masyarakat. Mengembangkan materi ajar yang menarik, pelatih tari dapat membuat video pembelajaran tari yang menarik dan interaktif untuk penari. Hal ini dapat membantu meningkatkan apresiasi dan kreativitas penari dalam belajar tari. Menggunakan media sosial untuk pelestarian budaya, pelatih tari dapat menggunakan media sosial untuk mempromosikan dan melestarikan tari tradisional. Mereka dapat mengunggah video tentang tari tradisional, penjelasan tentang makna dan sejarah tari, serta pementasan tari yang menarik untuk masyarakat. Mengembangkan branding dengan media sosial, pelatih tari dapat melakukan branding dengan menggunakan media sosial untuk meningkatkan nama dan reputasi sanggar tari. Mereka dapat membuat konten yang menarik dan berkesan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keberadaan sanggar tari. Dengan cara-cara ini, pelatih tari dapat memanfaatkan media sosial untuk tetap eksis dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kebudayaan tari tradisional.

### 3.2 Pengetahuan dan Keterampilan Pelatih Tari Dalam Membentuk Bakat dan Minat

Pola pikir seseorang khususnya dari Bang Way tentu memiliki perbedaan dengan orang lainnya, masing-masing saling memperlihatkan kelebihanya tersendiri tergantung pada keterampilan yang dimiliki setiap individu. Bang Way memiliki kelebihan dari segi pengetahuan, dan dengan pengetahuan itu akan memudahkannya mengubah gerak tari berdasarkan pengamatan secara langsung yang disalurkan dengan cara mengubah gerak tari. Pengetahuan yang diperoleh tadi tidak datang secara tiba-tiba, namun terdapat proses di dalamnya. Setiap proses yang akan dilalui akan mendapat rintangan di dalamnya.

Seperti yang di tuturkan oleh informan BW setiap proses memiliki tantangan, berikut penjelasannya:

*“Pun nak dapat hasil yang bagus e kite harus magek secare langsung tempat kite buat belajar, karne di sielah bise betanyak langsung pengetahun tari yang dibawakan, asal usulnye, darimane dapat inspirasi, dan gimana care die ngubah gerakan tari yang baru.”*

[Apabila ingin mendapat hasil yang terbaik harus turun langsung ke lapangan atau objek yang ingin kita pelajari, sebab disitulah bisa bertanya langsung mengenai pengetahuan yang dibawakan, asal usulnya, darimana mendapat inspirasi, dan bagaimana cara untuk mengubah ke gerakan tari yang baru]

Sebelumnya harus melewati berbagai kendala seperti finansial keuangan, infrastruktur untuk menunjang ketempat tujuan, akses jalan yang kurang memadai, hingga melakukan pendekatan sosialisasi kepada orang yang ingin diminta untuk diajarkan gerakan tari sesuai dengan asal daerah. Ciri khas dari daerah asal maupun etnis memiliki perbedaan diantaranya dari gerakan, penjiwaan, maupun sikap yang harus di pertunjukkan. Pengetahuan dan keterampilan menari mencakup berbagai aspek tentang seni tari, mulai dari sejarah, teknik, hingga peran tari dalam budaya dan masyarakat.

### **3.2.1 Memperdalam Sejarah Tarian Terdahulu**

Asal usul mengenai tarian yang akan dibuat dan dimodifikasi harus jelas dan tidak menghilangkan makna yang terkandung dalam tarian sebelumnya. Tarian sudah ada sejak lama atau dapat dikatakan sudah ada dari zaman prasejarah dan eksis hingga sekarang. Tarian bisa saja digunakan sebagai kegiatan untuk upacara keagamaan, ritual, maupun hiburan. Hal ini membuktikan bahwa tari mudah ditemukan bahkan dulu sudah dilukis pada media artefak ataupun dinding goa. Seiring dari eksistensi tari yang ada hingga saat ini ada kalanya akan membuat banyak perubahan dari gerak, sikap, maupun kostum tari. Banyak sekali berbagai macam seni tari seperti tari rakyat, tari klasik, hingga tari modern. Hal itu juga yang membuat banyak sanggar terbentuk tidak terkecuali Sanggar Simpor yang lebih condong ke arah tarian modern. Pelatih tari mengatakan bahwa sejarah tari itu sangat penting, berikut merupakan pernyataannya:

*“Pengetahuan dari tarian yang kite bawakkan e harus di pahamek dolok sejarahnya macam ape, makna yang ade. Selanjutnye barok bise di tontonkan sebab ade maksud mendalam dari gerakan yang akan dibawakkan.”*

[Pengetahuan mengenai tari yg kita bawakan harus diketahui terlebih dahulu sejarahnya seperti apa, makna yg terkandung dalam tarian itu. Kemudian baru bisa kita tampilkan kepada penonton karena di dalamnya ada makna tersirat melalui gerakan yang di bawakan].

Mengenal sejarah tarian terdahulu adalah langkah penting yang harus dilakukan oleh setiap penari dan penggiat seni tari. Dengan memahami asal-usul dan perkembangan tarian dari masa lalu, kita dapat lebih menghargai makna, nilai budaya, dan simbolisme yang terkandung dalam setiap gerakan. Pengetahuan ini tidak hanya memperkaya pemahaman kita terhadap teknik dan gaya tari yang ada, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana tarian telah berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Memahami sejarah tari juga memungkinkan kita untuk melihat hubungan antara tarian dan konteks sosial, politik, serta budaya di mana tarian tersebut diciptakan. Ini memberikan perspektif yang lebih luas tentang peran tarian dalam masyarakat dan bagaimana ia telah menjadi media penting untuk mengekspresikan identitas, keyakinan, dan perjuangan suatu komunitas. Dengan mengenal sejarah tarian terdahulu, kita dapat menjaga warisan budaya yang telah diwariskan oleh para pendahulu, memastikan bahwa tradisi ini terus hidup dan berkembang di tangan generasi

selanjutnya. Selain itu, pengetahuan ini juga memberi kita landasan yang kuat untuk menciptakan inovasi baru dalam seni tari, yang tetap menghormati akar sejarahnya sambil merespons kebutuhan dan selera zaman modern (Gusmail dkk., 2019). Oleh karena itu, mengenal sejarah tarian terdahulu adalah sebuah keharusan bagi siapa saja yang ingin mendalami dan mengembangkan seni tari secara mendalam dan bermakna.

### 3.2.2 Kemampuan Menciptakan Tarian Baru

Sanggar Simpor sudah banyak menciptakan tarian baru baik yang diadaptasi dari tarian yang sudah ada hingga membuat tarian sendiri. Terbaru pelatih tari menyampaikan bahwa akan membuat tarian daerah yang ada di kota Singkawang yaitu menggabungkan 18 etnis ini kedalam sebuah tarian. Jika sebelumnya sudah membuat tarian rentak NKRI yang menggabungkan 3 etnis tionghoa, dayak dan melayu yang menjadi tarian paling laris wajib ada dalam sebuah acara yang di selenggarakan saat mengundang Sanggar Simpor. Pengetahuan dan keterampilan merupakan modal utama dalam menciptakan tarian baru yang inovatif dan bermakna. Pengetahuan, baik itu tentang teknik dasar tari, sejarah seni tari, atau berbagai gaya dan genre yang ada, memberikan landasan yang kuat bagi seorang koreografer atau penari untuk menggali ide-ide baru. Dengan memahami berbagai elemen tari, seperti ritme, pola gerakan, dan ekspresi emosional, seorang seniman dapat memadukan konsep-konsep tersebut menjadi sebuah karya yang unik dan orisinal. Berikut merupakan foto yang memperlihatkan penari Sanggar Simpor membawakan tarian Rentak NKRI di Museum Kalimantan Barat pada tahun 2013:



Gambar 6. Membawakan Tarian Rentak NKRI

Sementara itu keterampilan yang telah diasah melalui latihan dan pengalaman memungkinkan seorang penari untuk mengeksekusi gerakan dengan presisi dan keindahan, membawa visi kreatif mereka menjadi kenyataan di atas panggung. Keterampilan teknis yang mumpuni juga memberi seorang koreografer fleksibilitas dan kebebasan untuk bereksperimen dengan bentuk-bentuk gerakan baru, menciptakan tarian yang tidak hanya memikat secara visual tetapi juga menyampaikan pesan yang mendalam. Kombinasi antara pengetahuan yang luas dan keterampilan yang kuat memungkinkan terciptanya tarian baru yang mampu menggugah emosi penonton, memperkenalkan perspektif baru dalam dunia tari, dan berkontribusi pada perkembangan seni tari secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengetahuan dan keterampilan bukan hanya modal, tetapi juga kunci untuk membuka pintu kreativitas tanpa batas dalam menciptakan karya tari yang relevan dan inspiratif.

Menciptakan tarian dengan rentak NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) adalah upaya untuk menggabungkan kekayaan budaya dan keberagaman nusantara dalam sebuah karya seni yang mencerminkan jati diri dan semangat persatuan bangsa. Rentak NKRI mencakup berbagai elemen tari tradisional dan modern yang mencerminkan identitas daerah serta nilai-nilai kebangsaan, dan menjadi sarana untuk merayakan serta memperkuat kekayaan budaya Indonesia yang beragam. Proses penciptaan tarian dengan rentak NKRI melibatkan eksplorasi mendalam terhadap ragam gerakan, pola ritmis, dan simbolik yang khas dari berbagai suku dan daerah di Indonesia. Ini berarti menyelami tradisi dan sejarah masing-masing tarian, memahami konteks sosial dan budaya yang melatarbelakanginya, dan mengintegrasikan elemen-elemen tersebut ke dalam sebuah karya yang harmonis dan inovatif.

Selain itu, menciptakan tarian dengan rentak NKRI juga berarti mengedepankan nilai-nilai kebangsaan dan persatuan. Tarian tersebut harus mampu mencerminkan semangat gotong royong, toleransi, dan keberagaman yang menjadi fondasi masyarakat Indonesia. Dalam proses ini, koreografer harus memastikan bahwa karya yang dihasilkan tidak hanya memadukan elemen-elemen tradisional secara estetis, tetapi juga mampu menyampaikan pesan tentang kekuatan dan keindahan persatuan dalam keberagaman. Dengan demikian, menciptakan tarian dengan rentak NKRI bukan hanya sebuah upaya artistik, tetapi juga sebuah bentuk penghormatan dan kontribusi terhadap budaya dan identitas bangsa. Tarian tersebut menjadi sebuah jembatan yang menghubungkan masa lalu dengan masa kini, serta menyatukan berbagai elemen budaya dalam sebuah ekspresi seni yang merayakan kebhinekaan dan kesatuan Indonesia.

### **3.2.3 Diwariskan Kepada Penari**

Dalam dunia tari, pengetahuan dan keterampilan sering kali diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui berbagai cara. Banyak penari belajar langsung dari guru atau mentor mereka. Ini bisa terjadi di dalam lingkungan formal seperti Sanggar tari atau dalam pengaturan yang lebih informal seperti komunitas tari tradisional. Kelas tari dan workshop adalah cara umum lainnya di mana keterampilan diajarkan dan diwariskan. Penari senior sering kali menjadi instruktur, berbagi teknik, gaya, dan pengetahuan mereka kepada penari yang lebih muda. Banyak bentuk tari tradisional disertai dengan cerita atau sejarah yang berkaitan dengan asal usul tari tersebut. Ini sering kali diceritakan oleh penari yang lebih tua kepada penari yang lebih muda untuk menjaga keaslian dan makna budaya dari tarian tersebut.

Pada beberapa budaya, gerakan dan teknik tari diajarkan melalui instruksi verbal tanpa bantuan notasi tertulis. Ini membantu menjaga keaslian gaya dan teknik. Banyak penari belajar dengan mengamati penari yang lebih berpengalaman. Mereka mempelajari teknik, ekspresi, dan gerakan dengan meniru penari yang lebih senior. Menonton pertunjukan tari, baik secara langsung maupun rekaman, juga merupakan cara yang umum untuk belajar. Penari dapat mempelajari gerakan, ritme, dan dinamika melalui pengamatan yang cermat. Teknologi modern memungkinkan penari untuk mempelajari dan mengajarkan tarian melalui video, baik melalui rekaman pertunjukan maupun tutorial. Ini memungkinkan transfer pengetahuan yang lebih luas di luar batas geografis. Penari sering kali mengembangkan keterampilan melalui latihan pribadi dan eksperimen dengan gerakan dan teknik yang mereka pelajari. Bekerja sama dengan penari lain juga membantu dalam mengembangkan keterampilan baru dan berbagi pengetahuan. Berikut merupakan Bang Kimol yaitu angkatan pertama dari Sanggar Simpor yang berhasil menguasai kemampuan yang dimiliki oleh Bang Way dan di angkat menjadi asisten pelatih, bahkan sekarang sudah menjadi pelatih tetap.



Gambar 7. Asisten Pelatih Tari

Bang Kimol sudah sangat lama dalam membantu Bang Way mengajar tari. Beliau merupakan orang kepercayaan sekaligus asisten pelatih di Sanggar Simpor. Dalam setiap kesempatan pada saat peneliti turun lapangan hampir selalu bertemu dengan Bang Kimol, dengan keramahan yang beliau miliki ini membuat banyak orang menjadi merasa tidak canggung pada saat berinteraksi dengannya. Hal ini lah berkaitan juga dengan pengalaman dan sikap yang harus di tunjukkan kepada penari maupun kepada orang baru saat pendekatan. Berikut merupakan dokumentasi pada saat Bang Kimol sedang memberikan instruksi kepada penari dan di awasi langsung oleh Bang Way.



Gambar 8. Suasana Memberi Instruksi

Secara keseluruhan Bang Kimol ini sudah mempunyai kemampuan keterampilan, pengetahuan, pengalaman dan sikap untuk mengajar tari yang di dapatkan atau diwariskan langsung oleh Bang Way. Ada hal yang membedakan dalam mengajar tari, dan ini pasti dimiliki oleh setiap orang yaitu ciri khas. Hal ini lah yang menjadi daya tarik agar penari tidak canggung saat berlatih.

### **3.3 Pengalaman dan Sikap Pelatih Tari Menjadi Modal Dalam Membentuk Bakat dan Minat**

Pengalaman dan sikap saling mempengaruhi dalam proses yang berkelanjutan. Pengalaman dapat membentuk dan mengubah sikap, sementara sikap dapat mempengaruhi cara seseorang mengalami dan menafsirkan peristiwa. Misalnya, seseorang yang memiliki sikap positif terhadap pembelajaran cenderung mencari dan menghargai pengalaman pendidikan yang baik, yang pada gilirannya memperkuat sikap positif mereka terhadap pembelajaran. Pengalaman dan sikap adalah dua elemen yang saling terkait dalam membentuk kepribadian dan perilaku seseorang. Dengan memahami hubungan antara keduanya, kita dapat lebih baik dalam mengelola pengalaman hidup dan mengembangkan sikap yang positif dan konstruktif.

Pengalaman dan sikap adalah dua aspek penting yang membentuk kepribadian dan perilaku seseorang. Keduanya saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain dalam berbagai konteks kehidupan. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai pengalaman dan sikap serta bagaimana keduanya saling berkaitan. Definisi Pengalaman merujuk pada kejadian atau peristiwa yang dialami seseorang sepanjang hidupnya. Ini bisa berupa pengalaman positif maupun negatif dan bisa terjadi dalam berbagai bidang seperti pendidikan, pekerjaan, hubungan sosial, dan lain-lain. Dampak pengalaman membentuk persepsi, nilai, dan pengetahuan seseorang. Misalnya, seseorang yang pernah mengalami kegagalan mungkin akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan di masa depan. Sebaliknya, pengalaman sukses dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi. Berikut merupakan saat pelatih tari memberikan instruksi sikap awalan:



Gambar 9. Menginstruksikan Peregangan

### 3.3.1 Makna Pengalaman dan Sikap Kepelatihan Tari

Makna pengalaman dan sikap kepelatihan tari melampaui sekadar penguasaan teknik dan penyampaian instruksi keduanya memainkan peran krusial dalam membentuk kualitas pelatihan dan dampaknya terhadap penari. Pengalaman kepelatihan tari mencakup lebih dari sekadar pengetahuan teknis itu juga mencakup pemahaman mendalam tentang dinamika individu dan kelompok dalam sesi latihan. Pengalaman ini memungkinkan pelatih untuk mengenali dan menanggapi kebutuhan unik setiap penari, menyesuaikan pendekatan mereka untuk mengatasi berbagai tantangan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif dan relevan. Berikut merupakan foto yang memperlihatkan pelatih tari memberi contoh gerakan dan sikap yang baik:



Gambar 10. Pelatih Memberi Contoh Gerakan

Sikap kepelatihan di sisi lain mencerminkan cara pelatih berinteraksi dengan penari dan mendekati proses pengajaran. Sikap yang positif, inspiratif, dan mendukung menciptakan lingkungan latihan yang mendorong penari untuk merasa dihargai dan termotivasi. Sikap ini juga membantu membangun hubungan kepercayaan antara pelatih dan penari, yang sangat penting untuk perkembangan artistik dan teknik penari. Sikap terbuka dan adaptif memungkinkan pelatih untuk merespons perubahan kebutuhan dan dinamika grup, serta untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar dan kepribadian. Hal ini juga memfasilitasi komunikasi yang efektif, di mana pelatih dapat menyampaikan instruksi dengan jelas dan memberikan umpan balik yang membangun.

Pengalaman dan sikap kepelatihan berkontribusi pada penciptaan metode pengajaran yang tidak hanya fokus pada pencapaian teknis tetapi juga pada pertumbuhan pribadi dan profesional penari. Dengan pengalaman yang luas, pelatih dapat menavigasi kompleksitas proses pembelajaran dengan lebih baik, sementara sikap yang baik memastikan bahwa pengalaman latihan menjadi proses yang memotivasi dan memperkaya. Secara keseluruhan, makna pengalaman dan sikap dalam kepelatihan tari adalah untuk menciptakan sebuah lingkungan yang mendukung pertumbuhan holistik penari, meningkatkan kualitas latihan, dan memfasilitasi pencapaian artistik yang optimal. Keduanya bekerja bersama untuk membentuk pelatih yang efektif dan inspiratif, yang mampu memandu penari menuju kesuksesan dengan cara yang mendalam dan bermakna.

Pengalaman dan sikap kepelatihan dalam tari memiliki makna yang mendalam, terutama dalam konteks pengembangan keahlian dan pembentukan karakter seorang penari. Melalui pengalaman, seorang penari memperoleh pengetahuan dan keterampilan teknis dalam berbagai bentuk tari. Ini mencakup pemahaman tentang gerakan, ritme, dan ekspresi yang diperlukan untuk menguasai suatu tarian. Pengalaman kepelatihan juga mengajarkan seorang penari untuk beradaptasi dengan berbagai gaya tari dan koreografi. Ini memungkinkan penari untuk lebih kreatif dan fleksibel dalam penampilannya. Dalam proses kepelatihan, penari juga belajar disiplin, ketekunan, dan etos kerja yang tinggi, yang merupakan fondasi penting dalam pengembangan karakter seorang seniman tari.

Sikap kepelatihan yang baik menuntut komitmen dan dedikasi yang tinggi dari seorang penari. Ini melibatkan keseriusan dalam mengikuti setiap latihan dan keterbukaan terhadap kritik konstruktif. Seorang pelatih tari harus memiliki kemampuan untuk mengajar dan membimbing muridnya dengan sabar. Sikap ini juga mencakup kemampuan untuk memotivasi dan menginspirasi penari lain. Dalam kepelatihan, sikap empati dan pengertian sangat penting untuk membangun hubungan yang baik antara pelatih dan penari. Ini membantu menciptakan lingkungan latihan yang suportif dan positif. Secara keseluruhan, pengalaman dan sikap kepelatihan dalam tari adalah komponen krusial yang tidak hanya membentuk keterampilan teknis seorang penari, tetapi juga memperkaya aspek mental dan emosional yang dibutuhkan untuk menjadi seniman tari yang sukses.

### **3.3.2 Kebiasaan Membentuk Pengalaman dan Sikap**

Kebiasaan membentuk pengalaman dan sikap saat berlatih tari merupakan aspek penting yang mempengaruhi kemajuan dan kualitas latihan. Kebiasaan yang baik dalam latihan tari, seperti disiplin, konsistensi, dan fokus, memainkan peran kunci dalam membangun pengalaman yang mendalam dan sikap yang produktif (Anzani dkk., 2021). Disiplin adalah kebiasaan fundamental yang membentuk pola latihan yang teratur dan terstruktur. Dengan memiliki jadwal latihan yang konsisten, penari dapat memastikan bahwa mereka terus-menerus meningkatkan

keterampilan mereka dan memperdalam pemahaman mereka terhadap teknik dan koreografi. Disiplin juga membantu dalam mengembangkan etika kerja yang kuat, yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam dunia tari.

Konsistensi dalam latihan mengarah pada pembentukan kebiasaan yang solid, memungkinkan penari untuk menginternalisasi teknik dan gerakan dengan lebih baik. Kebiasaan latihan yang konsisten juga membantu penari untuk mengatasi tantangan dan memperbaiki kelemahan secara bertahap, yang berkontribusi pada pengalaman yang lebih kaya dan keterampilan yang lebih terampil. Fokus selama latihan menciptakan sikap yang terarah dan produktif. Ketika penari fokus pada instruksi pelatih dan detail teknik, mereka dapat menghindari kebiasaan buruk dan kesalahan yang dapat menghambat kemajuan mereka. Fokus juga mendorong penari untuk tetap termotivasi dan berkomitmen pada tujuan mereka, meningkatkan kepercayaan diri dan keefektifan latihan. Selain itu, kebiasaan menjaga sikap positif dan terbuka terhadap umpan balik juga memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman latihan. Berikut merupakan gambar pelatih tari sedang memberikan teguran dan gurauan kepada penari:



Gambar 11. Pelatih Tari Memberi Teguran

Pada saat berlatih tari, peneliti pernah mendengar langsung pelatih tari ini menegur penari yang melakukan kesalahan dalam melakukan gerakan. Adapun kata-kata yang di sampaikan pelatih tari sebagai berikut:

*"Nong isok-isok jangan agek ngosok idung atau telinga saat latihan ataupun saat kite di atas panggung ii, karne iye kebiasaan. Kelak pas di atas panggung malar giye. Jadi tolong usah agek ii."*

[Adik-adik nanti jangan lagi menggaruk hidung dan telinga saat di atas panggung yaa, soalnya itu merupakan kebiasaan. Nanti di atas panggung begitu terus. Jadi tolong jangan lagi yaa].

Sikap positif memungkinkan penari untuk melihat setiap tantangan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang, sementara keterbukaan terhadap umpan balik pelatih membantu mereka untuk terus memperbaiki teknik dan performa mereka. Secara keseluruhan, kebiasaan ini membentuk dasar yang kokoh untuk pengalaman latihan yang produktif dan sikap yang baik dalam berlatih tari. Dengan membangun kebiasaan yang mendukung, penari dapat mengembangkan keterampilan yang solid, memperkuat sikap kerja mereka, dan mencapai tingkat prestasi yang lebih tinggi dalam perjalanan mereka sebagai seniman tari. Memahami karakter penari dalam konteks tari melibatkan penilaian terhadap berbagai aspek yang

menentukan gaya, kemampuan, dan ekspresi mereka.

### 3.3.3 Pengalaman dan Sikap yang Harus Ditunjukkan

Pengalaman dan sikap yang harus ditunjukkan dalam melatih tari adalah dua aspek krusial yang saling melengkapi dan membentuk fondasi efektif dalam proses pengajaran. Pengalaman yang diperoleh dari jam terbang dan latihan intensif, memungkinkan pelatih untuk memiliki wawasan mendalam mengenai teknik tari, dinamika latihan, serta tantangan yang mungkin dihadapi oleh para penari (Leluni et al., 2020). Pengalaman ini juga memberikan pelatih kemampuan untuk menerjemahkan teori tari ke dalam praktik yang konkret, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat keterampilan penari. Sementara itu, sikap yang harus ditunjukkan oleh pelatih memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan latihan yang positif dan produktif. Sikap yang positif, inspiratif, dan mendukung membantu membangun kepercayaan diri dan motivasi pada penari. Sikap ini menciptakan suasana yang membuat penari merasa dihargai dan termotivasi untuk mengatasi tantangan serta mengembangkan potensi mereka.

Selain itu sikap sabar dan empati adalah kunci dalam menghadapi keragaman kebutuhan dan kemampuan penari. Seorang pelatih yang sabar mampu memberikan bimbingan yang sesuai dengan ritme dan kemampuan masing-masing penari, sementara sikap empati memungkinkan pelatih untuk memahami dan merespons tantangan atau kekhawatiran yang mungkin dihadapi oleh penari secara individu. Kombinasi dari pengalaman yang luas dan sikap yang positif menciptakan lingkungan latihan yang efektif dan menyenangkan. Hal ini memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya fokus pada penguasaan teknik tari tetapi juga pada perkembangan keseluruhan penari sebagai individu. Dengan demikian, pelatih tari yang memiliki pengalaman dan sikap yang tepat tidak hanya membimbing penari dalam mencapai keterampilan teknis yang tinggi tetapi juga membantu mereka berkembang secara pribadi dan artistik. Berikut merupakan foto Tentara Nasional Indonesia (TNI) Yonif Raider 641 mengundang Sanggar Seni Simpor untuk acara penyambutan Tentara Negara lain, sekaligus meminta untuk di ajarkan tari oleh Bang Way yang merupakan pelatih tari.



Gambar 12. Suasana Foto Bersama Tentara

Harus mendengar instruksi pelatih tari adalah aspek fundamental dalam proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan tari yang efektif. Mendengarkan dengan seksama instruksi pelatih tidak hanya memastikan bahwa penari memahami dan mengaplikasikan teknik yang benar, tetapi juga menciptakan sinergi yang harmonis dalam setiap sesi latihan. Instruksi pelatih sering kali berisi petunjuk teknis yang mendetail, koreksi, dan

umpan balik yang dirancang untuk membantu penari meningkatkan kualitas gerakan, postura, dan ekspresi. Dengan mendengarkan dengan cermat, penari dapat menangkap nuansa penting dari setiap instruksi, yang memungkinkan mereka untuk mengadaptasi gerakan sesuai dengan standar yang diharapkan dan mencapai tingkat keterampilan yang lebih tinggi. Dalam berlatih tari harus ada satu komando, sebagaimana yang di sampaikan Bw sebagai berikut:

*“Jadi pun di dalam Sanggar dan pade saat melateh tari e harus satu kepala lah yang ngarahkan. Biar sebagaimane pun tinggi pangkatmu, pun dah dalam Sanggar harus dilepas dolok. Biar pun profesimu e Guru, Polisi, Tentara, dan profesi lain harus tetap ngikutek pelatih tari.”*

[Jadi kalau di dalam Sanggar dan melatih tari itu harus satu komando yang mengarahkan. Jadi setinggi apapun pangkatmu, apabila di dalam Sanggar harus dilepaskan terlebih dahulu. Walaupun profesimu sebagai Guru, Polisi, Tentara, dan profesi lainnya tetap harus mengikuti pelatih tari].

Selain itu, mendengarkan instruksi pelatih juga merupakan bentuk penghormatan terhadap keahlian dan pengalaman pelatih. Hal ini menunjukkan komitmen penari untuk belajar dan berkembang, serta membangun hubungan yang saling mendukung antara pelatih dan penari. Sikap mendengarkan yang baik juga membantu menciptakan komunikasi yang efektif, di mana pelatih dapat memberikan bimbingan yang lebih akurat dan penari dapat mengajukan pertanyaan atau klarifikasi jika diperlukan. Dengan mendengarkan instruksi pelatih, penari tidak hanya mempercepat proses belajar mereka tetapi juga berkontribusi pada penciptaan suasana latihan yang produktif dan fokus. Ini mempermudah pelatih untuk menyampaikan arahan secara jelas dan memastikan bahwa setiap penari dapat memahami dan menerapkan teknik dengan benar, sehingga meningkatkan keseluruhan kinerja dan kualitas pertunjukan. Oleh karena itu, mendengarkan instruksi pelatih dengan penuh perhatian adalah kunci untuk mencapai kesuksesan dalam dunia tari.

#### **4. Simpulan**

Eksistensi pelatih tari merupakan aspek krusial dalam dunia seni tari, mengingat peran mereka yang multifaset dan berpengaruh besar terhadap perkembangan bakat penari. Dalam proses pembelajaran tari, pelatih tari tidak hanya bertindak sebagai pengajar teknis tetapi juga sebagai mentor yang menginspirasi dan membimbing penari menuju kesuksesan. Dengan bimbingan pelatih yang berpengalaman, penari dapat memperbaiki kesalahan dasar dan membangun keterampilan yang kokoh. Selain itu, pelatih tari berperan penting dalam menumbuhkan kreativitas penari. Mereka menciptakan lingkungan yang mendukung ekspresi diri dan eksplorasi gerakan. Dengan mendorong penari untuk bereksperimen dan mengembangkan gaya pribadi mereka, pelatih membantu mereka menemukan suara unik dalam dunia tari. Dalam artikel ini juga menegaskan bahwa pelatih tari menemukan bakatnya dari lingkungan kemudian menurunkan bakat ini kepada penari lain, cara-cara mempertahankan agar selalu dikenal atau eksis, dan menjadi sosok panutan dalam dan diluar Sanggar.

Pelatih tari juga memainkan peran yang signifikan dalam aspek motivasi dan dukungan emosional. Mereka tidak hanya mengajarkan teknik tetapi juga membangun kepercayaan penari. Dalam menghadapi tantangan dan tekanan, pelatih menjadi sumber dukungan yang membantu penari tetap fokus dan termotivasi. Pengalaman dan pengetahuan luas yang dimiliki oleh pelatih tari memberikan nilai tambah yang besar bagi penari. Pelatih biasanya memiliki wawasan

mendalam tentang sejarah tari, berbagai genre, dan teknik lanjut yang bisa dibagikan kepada murid-murid mereka. Pengetahuan ini memperkaya pemahaman penari tentang seni tari dan membuka wawasan baru bagi mereka. Evaluasi dan umpan balik konstruktif membantu penari mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan panduan konkret untuk perbaikan. Melalui evaluasi berkelanjutan, penari dapat terus berkembang dan meningkatkan kemampuan mereka.

Kesimpulan tentang teori environmentalisme (tabularasa), nativisme, dan humanistik menunjukkan bahwa masing-masing memiliki pendekatan berbeda terhadap perkembangan manusia. Teori environmentalisme menyoroti pentingnya lingkungan dalam membentuk perilaku dan karakter individu. Nativisme berfokus pada pengaruh genetik terhadap perilaku dan kemampuan manusia, sementara humanistik mengutamakan potensi manusia dan pengalaman subjektif. Ketiga teori ini menawarkan pandangan yang berbeda, dengan lingkungan sebagai faktor eksternal yang signifikan, nativisme yang menekankan peran genetik, dan humanisme yang mengedepankan kapasitas individu untuk berkembang. Memahami interaksi antara ketiga faktor ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perkembangan manusia.

## Referensi

- Alfazani, M. R., & Khoirunisa A, D. (2021). Faktor Pengembangan Potensi Diri: Minat/Kegemaran, Lingkungan Dan Self Disclosure (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 586–597. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.487>
- Anzani, D., Panjaitan, I. R., Harahap, I., & Fani, M. R. (2021). Strategi Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Anak di Kelurahan Suka Raja, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(1), 105–112. <https://doi.org/10.30743/mkd.v5i0.4230>
- Arianti, I. R., & Herlinah. (2020). Eksistensi Sanggar Semarak Candrakirana dalam Mengembangkan Seni Tari di Kota Surakarta. *Jurnal Seni Tari*, 9(2), 16–120.
- Gusmail, S., Nugra, P. D., & Airiansyah, F. (2019). Peningkatan Kreativitas Pengelolaan Unsur-Unsur Gerak Tari Di Aceh Besar. *DESKOVI: Art and Design Journal*, 2(1), 53. <https://doi.org/10.51804/deskovi.v2i1.410>
- Leluni, E., Sakman, & Offeny. (2020). Tarian Dadas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Anak Pada Sanggar Igal Jue Palangka Raya. *Jurnal Paris Langkis*, 1(1), 43–50. <https://doi.org/10.37304/paris.v1i1.1670>
- Nismawati, N., Oruh, S., & Agustang, A. (2021). Eksistensi Tari Kabasaran Pada Masyarakat Minahasa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4), 194–198. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i4.2429>
- Riadi, M. (2021). *Reward atau Penghargaan (Pengertian, Tujuan, Jenis dan Syarat*. <https://www.kajianpustaka.com/2020/04/reward-atau-penghargaan-pengertian-tujuan-dan-syarat.html>
- Richard, O. (2021). Konsep Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1), 7–42.
- Romlah, S. (2023). *Pengertian Sanggar, Jenis, dan Contoh Olahraga yang Menggunakannya*. <https://dosenpenjas.com/pengertian-sanggar/>
- Syavira, D. (2023). *Pentingnya Menggalakkan Tari Tradisional pada Generasi Muda*. <https://www.kompasiana.com/dindasyaviramaharani1127/651e0b5eedff766e043765b2/pentingnya-menggalakkan-tari-tradisional-pada-generasi-muda-5-0>

Yulisetyowati, A. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Sebagai Pendorong Kreativitas Anak Di Sanggar Tari Nitaswadiri Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12(1), 151–165.